

STIFAR “YAYASAN PHARMASI SEMARANG” MENGABDI “GEMA CERMAT MELALUI PENGENALAN APOTEKER KECIL (ApCil)”

Intan Martha Cahyani, Endang Diyah Ikasari, Ebta Narasukma Anggraeny, I Kadek Bagiana

Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi “Yayasan Pharmasi Semarang”

Jl. Letjen Sarwo Edie Wibowo Km. 1 Plamongansari-Pucanggading Semarang 50193

Telp. 024-6706147, Fax 024-6706148

Abstrak

Apoteker merupakan profesi kesehatan yang sangat dekat dengan masyarakat namun kurangnya pengenalan profesi apoteker menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengerti apa tugas dan peran apoteker dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu menjadi sangat penting dilakukan branding apoteker sejak dini bagi siswa SD/MI. Materi disampaikan tentang pengenalan apoteker, tugas, wewenang dan tanggung jawab praktek kefarmasian. Ruang lingkup praktek apoteker mulai dari akademisi, apoteker penganggungjawab apotek, rumah sakit, Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan Industri. Berharap masyarakat akan mengenal apoteker tidak hanya bekerja di apotek namun memiliki peran dalam bidang kerja kesehatan lainnya. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk penyuluhan, tim penyaji merasa perlu menambahkan gambaran sederhana kepada para siswa tentang tugas apoteker. Gambaran disampaikan tentang tugas dan tanggungjawab praktek apoteker diapotek, salah satunya penyiapan resep. Siswa diajak praktek langsung membuat puyer (pulveres), sirup dan kapsul. Sebagai Informasi tambahan kepada para siswa, disampaikan mengenai materi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) dengan pokok bahasan DAPatkan GUNakan SIMpan dan BUang (DAGUSIBU) obat dengan benar serta pengenalan jenis dan bentuk obat (padat, cair, semi padat dan steril), penggolongan obat (keras, bebas dan bebas terbatas) dan disampaikan contoh macam-macam jenis dan penggolongan obat tersebut.

Kata kunci : Apcil, Branding, Bagusibu, Stifar Mengabdi.

1.PENDAHULUAN

Kurangnya pengenalan profesi apoteker kepada masyarakat menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengerti apa tugas dan peran apoteker dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk dilakukan branding apoteker sejak dini dalam hal ini yang menjadi sasarannya adalah siswa SD/MI.

Siswa sebagai komponen sosial masyarakat yang memiliki andil besar dalam pembangunan bangsa dan merupakan salah satu kekuatan bangsa yang

diharapkan mampu berperan serta secara ilmiah sesuai disiplin ilmu yang dimiliki sehingga siswa sebagai tonggak generasi penerus bangsa dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, keterampilan dan pengaplikasian ilmu yang didapat maka perlu diadakannya suatu kegiatan yang terencana dan sistematis serta aplikatif dan inovatif untuk mendidik dan melatih siswa agar menjadi intelektual muda yang profesional dan berkualitas serta tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul dalam kehidupan

masyarakat serta mampu memecahkan masalah tersebut.

Obat adalah suatu bahan kimia yang digunakan untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit yang diderita. Saat ini obat yang telah ditemukan sejak berabad-abad lalu menjadi suatu kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan oleh masyarakat. Bahkan setiap orang pasti pernah mengonsumsi obat. Baik obat luar maupun obat dalam. Kita juga sering menjumpai obat di tempat-tempat umum. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat tidak bias lepas dengan zat kimia yang kita kenal sebagai obat. Munculnya berbagai bentuk, jenis, dan khasiat obat di masyarakat adalah hal yang sangat sering kita jumpai. Berbagai jenis obat ditawarkan untuk mengatasi maupun mencegah penyakit yang diderita oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan munculnya berbagai permintaan masyarakat mengenai perkembangan obat, khususnya dalam hal khasiat. Namun masyarakat seringkali kita jumpai tidak peduli dengan tata cara pengelolaan obat. Mereka hanya tahu istilah obat hanya untuk dikonsumsi dan supaya sembuh.

Dewasa ini banyak kasus-kasus di masyarakat mengenai penyalahgunaan obat. Baik itu obat yang sudah diresepkan dari dokter karena sakit, maupun obat yang masyarakat dapatkan atas inisiatif mereka sendiri. Kasus-kasus tersebut diantaranya mulai dari keracunan, overdosis, hingga menyebabkan kematian. Mereka menganggap diri mereka tahu cara menggunakan obat dari awal sejak mereka dapatkan hingga akhir.

Kurangnya keingintahuan masyarakat mengenai hal ini sangatlah berbahaya. Mereka tidak boleh menganggap remeh mengenai tata cara pengelolaan obat. Mulai dari awal mereka mendapatkan resep dari dokter, hingga cara membuangnya jika sudah tidak bisa dipakai lagi. Padahal jika sedikit kita salah melakukan pengelolaan obat, maka akan sangat berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau si konsumen obat. Selain itu dampak dari kesalahan pengelolaan obat akan tampak dilingkungan. Pencemaran lingkungan karena pembuangan obat yang sembarangan terjadi dan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekosistem di sekitar. Hal

ini pada akhirnya juga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri. Didasarkan pada pertimbangan tersebut maka dilaksanakan program Gerakana. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah DAGUSIBU. Cara ini menjelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal mereka dapatkan hingga saat obat sudah tidak dikonsumsi lagi dan akhirnya dibuang.

Berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat mulai dari mereka mendapatkan resep hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Sehingga, dampak dari kesalahan penyalahgunaan masyarakat bisa dicegah.

2.METODE

Pelaksanaan program penyuluhan ini, kami melakukan penyusunan rencana metode yang akan dilakukan selama proses awal penyuluhan dan rencana selama kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan sosialisasi ini kami menggunakan metode ceramah yaitu dengan memaparkan berbagai informasi tentang pengenalan apoteker, Gema Cermat dan DAGUSIBU.

Saat pemaparan materi, siswa siswi MI Muhammadiyah Sambongsari weleri diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang mungkin belum dimengerti, serta diminta untuk menjawab pertanyaan dari kami untuk mengetahui apakah siswa siswi menerima dengan baik materi penyuluhan kami.

Diakhir pemaparan siswa siswi diajak untuk ikut berperan dalam praktek secara langsung pembuatan sediaan sirup, puyer dan kapsul. Praktek dikemas secara menarik dalam bentuk game atau permainan dengan pemberian hadiah bagi pemenang sehingga antusiasme siswa siswi sangat tinggi selama acara berlangsung.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Apoteker sebenarnya merupakan profesi kesehatan yang sangat dekat dengan masyarakat namun kurangnya pengenalan profesi apoteker

kepada masyarakat menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengerti apa tugas dan peran apoteker dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu menjadi sangat penting untuk dilakukan branding apoteker sejak dini dalam hal ini adalah siswa SD/MI.

Sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan pelatihan apoteker kecil (ApCil) pada siswa MI Muhammadiyah Sambongsari Weleri. Materi yang disampaikan dengan tema tersebut dibagi menjadi beberapa sub tema pertama "BRANDING APOTEKER" tentang pengertian, tugas, wewenang dan tanggung jawab praktek kefarmasian. Disampaikan juga ruang lingkup praktek apoteker mulai dari akademisi, apoteker penganggungjawab apotek, rumah sakit, Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan Industri. Dengan harapan bahwa masyarakat akan mengenalan apoteker tidak hanya bekerja di apotek namun memiliki peran dalam bidang kerja kesehatan yang lainnya.

Materi kedua "DAGUSIBU" siswa mulai dikenalkan jenis/macam obat dan penggolongannya. Cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuat obat dengan benar. Materi ketiga "ApCil" siswa dilatih dan diberikan kesempatan untuk membuat sediaan puyer, kapsul dan sirup dengan tujuan agar mendapat gambaran secara langsung sehingga materi akan mudah dipahami dan diingat oleh para siswa.

Materi ke empat merupakan materi tambahan "Cara Cuci Tangan yang Baik", disampaikan materi tambahan dengan tujuan agar para siswa terbiasa dengan gaya hidup yang bersih sehingga dapat menciptakan gaya hidup sejak sehat sejak dini.

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU mengadopsi dari salah satu program promosi kesehatan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang sedang gencar dilaksanakan oleh para apoteker di

seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Penggunaan obat yang semakin meningkat sekarang ini perlu didukung pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang didapatkan, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek atau toko obat.

Pelaksanaan Program Stifar Mengabdi dengan tema "Gema Cermat Melalui Pengenalan Apoteker Kecil (ApCil)" berjalan dengan baik. Siswa siswi sangat antusias mulai dari penyampaian materi tentang branding apoteker yang disampaikan tentang pengertian, tugas dan wewenang apoteker di pelayanan kesehatan masyarakat. Siswa diberikan pengertian bahwa apoteker tidak hanya menjual obat diapotek tetapi siswa mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menarik lagi tentang apoteker yang merupakan penanggungjawab ditempat praktek kefarmasian diantaranya selain apotek juga di rumah sakit, industri, dan Pedagang Besar Farmasi (PBF).

Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa tentang apoteker, maka siswa diajak ikut berperan aktif dalam praktek membuat sirup, puyer dan kapsul. Sehingga diharapkan siswa menadapat pemahaman lebih banyak tentang apoteker.

Selain itu siswa juga menadapatkan materi tentang DAGUSIBU dengan harapan siswa memiliki pemahaman sejak dini untuk dapat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, membuang obat dengan benar. Sehingga siswa tidak akan menggunakan obat dengan sembarangan. Siswa diajak untuk mengenali jenis-jenis obat padat, cair, semi padat dan steril serta penggolongan obat bebas, bebas terbatas, keras, narkotik dan psikotropik.



Gambar 1. Kegiatan Praktek Siswa Membuat Puyer



Gambar 2. Kegiatan Praktek Siswa Membuat Kapsul



Gambar 3. Kegiatan Praktek Siswa Membuat Sirup

4.KESIMPULAN

Hasil Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dapat disimpulkan :

1. Siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih jelas tentang pengertian, tugas dan tanggung jawab apoteker.
2. Siswa mendapatkan pengetahuan tentang DAGUSIBU, jenis dan penggolongan obat.
3. Siswa dapat melakukan praktek cara membuat sediaan puyer, sirup dan kapsul.

5. SARAN

Saran-saran untuk untuk program pengabdian masyarakat lebih lanjut untuk dilakukan pelatihan Apoteker Cilik (ApCil) berkelanjutan pada siswa SD/MI.

6.UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada “Yayasan Pharmasi Semarang” yang telah memberi

dukungan moral dan dana terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini ini.

7.DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2015. Peran Orang Tua pada Penyampaian DAGUSIBU Obat pada Anak Usia Sekolah dan Remaja. *Artikel*. Jakarta: BPOM.
2. Departemen Kesehatan RI. 2001. *Menuju Indonesia sehat 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: DepKes RI.
4. Peraturan Pemerintah No 51 tahun 2009. Tentang pekerjaan kefarmasian.
5. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.